

Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya

Miki Anjeli¹, Fauzan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: anjelimiki06@gmail.com¹, fauzan@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Latar belakang peneliti membuat skripsi ini adalah siswa tunagrahita ini lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Terlihat saat guru menggunakan media audio-visual siswanya lebih bersemangat untuk belajar, terlihat juga anak tersebut bisa termotivasi untuk belajar. Siswa nampak fokus saat belajar dibuktikan saat guru menggunakan media audio-visual seperti video, anak tunagrahita tidak melihat ke kiri dan ke kanan, tidak gelisah, mereka tenang saat menyaksikan video yang ditampilkan oleh gurunya, dari situ kita juga bisa melihat bahwasannya anak tersebut bisa fokus saat belajar. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SLB Koto Agung. Sumber data/informan penelitian yang diperoleh melalui guru wali kelas, kepala sekolah serta salah satu guru Di SLB Koto Agung yang dilibatkan untuk memberikan informasi dan keterangan mengenai penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperkuat data yang telah diteliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B. Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Bahwasannya Guru di SLB Koto Agung menggunakan media audio-visual untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, karena saat penggunaan media pembelajaran audio-visual ini siswa tunagrahita lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan dengan tidak menggunakan media audio-visual.

Kata kunci: Media Audio-Visual, Pembelajaran PAI, Siswa Tunagrahita

Abstract

The background of the researcher in making this thesis is that this mentally retarded student understands learning using audio-visual media better than not using media. It can be seen that when the teacher uses audio-visual media, the students are more enthusiastic about learning, it is also seen that the child can be motivated to learn. Students seem focused while studying, it is proven when the teacher uses audio-visual media such as video, mentally retarded children do not look left and right, are not nervous, they are calm when watching the video displayed by the teacher, from there we can also see that the child can focus while studying. The type of research used by the author in this research is descriptive qualitative. The research location is at the Koto Agung Special School. Sources of data/research informants obtained through homeroom teachers, school principals and one of the teachers at Koto Agung Special School who were involved to provide information and information regarding the use of audio-visual learning media in PAI subjects for mentally retarded students at Koto Agung Special School. The data collection technique that the author uses to strengthen the data that has been researched is by using observation and interview techniques. Based on the results of the study, it can be seen that the use of audio-visual learning media in PAI subjects for mentally retarded students at SLB Koto Agung, Blok B.

Sitiung 1, Sitiung District, Dharmasraya Regency. That teachers at Koto Agung Special School use audio-visual media to assist teachers in delivering material, because when using audio-visual learning media, mentally retarded students are more enthusiastic to learn compared to not using audio-visual media.

Keywords : *Audio visual media, PAI Learning, Mentally retarded students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan, proses, dan cara mendidik. Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, jadi setiap manusia berhak untuk mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Kita di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, nusa maupun bangsa. Dan oleh sebab itu pendidikan untuk anak yang berkelainan atau berkebutuhan khusus atau ketunaan sudah diatur dalam undang-undang bahwa setiap anak yang dilahirkan didunia ini siapapun dia maka juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang berbagai kekurangan yang dimilikinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi "Setiap Warga Negara Mempunyai Hak Yang sama untuk Memperoleh Pendidikan yang bermutu". Karenanya, warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pemerintah dalam hal ini berkewajiban untuk menyiapkan berbagai jenjang pendidikan seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat (1), yang berbunyi "Jalur Pendidikan Terdiri Atas Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya ". Oleh karena itu, pendidikan apapun bentuknya dan satuannya pada dasarnya diselenggarakan dalam upaya membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Sehingga, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sama tanpa terkecuali, begitu pula dengan anak yang memiliki kekurangan dan keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak normal lainnya, itu berarti akan memperkecil kesenjangan pendidikan antara anak normal dengan anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus, Allah berfirman dalam surah An-nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا يَمْلِكْتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيِّنٌ لِّلَّهِ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Artinya : "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya) bagimu, agar kamu memahaminya".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tidak ada dosa bagi orang buta yang kehilangan penglihatannya, tidak pula ada dosa bagi orang pincang, dan tidak pula bagi orang sakit, bila meninggalkan kewajiban yang mereka tidak sanggup laksanakan seperti jihad di jalan Allah. Dan tidak ada dosa bagi diri kalian wahai orang-orang beriman makan dirumah kalian sendiri, termasuk juga makan dirumah anak laki-laki kalian, atau makan dirumah bapak-bapak kalian. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang apapun sekalipun orang tersebut memiliki kekurangan pada dirinya, namu mereka tetap memiliki hak yang sama dengan orang lain, misalnya dibidang pendidikan.

Atas dasar sumber Al-Qur'an diatas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, sehingga berbeda dengan anak normal seusianya. Perbedaan yang ada pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dilihat dari perbedaan interindividual, maupun intraindividualnya. Anak-anak tersebut biasanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga seringkali menjadi tantangan bagi guru maupun orang tua. Maka untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan pemahaman dari guru yang mendalam serta pengajaran khusus dan guru tentunya harus bisa memahami kebutuhan, dari anak tunagrahita ini, sebenarnya tidak hanya guru yang khusus, kurikulum serta pembinaan yang khusu pula.

Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan), menurut Kustawan, merupakan anak yang memilki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi prilaku yang muncul dalam masa perkembangannya. anak tunagrahita ini mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memilki modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. rachmayana, menegemukakan bahwa tunagrahita berarti suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berprilaku adaptif), yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun. ia juga mengatakan bahwa orang-orang secara mental mengalami keterbelakangan, memilki perkembangan kecerdasan (IQ) yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam belajar serta adaptasi sosial.

Kesulitan dalam belajar yang dialami anak tunagrahita merupakan masalah yang nyata pada anak tunagrahita, ini disebabkan keterbatasan mereka dalam berfikir. Kesulitan belajar pada anak tunagrahita nampak nyata ketika berhadapan dengan bidang pengajaran akademik disekolah, seperti berhitung, membaca, atau pelajaran lain yang memerlukan pemikiran. Tapi bukan berarti mereka tidak dapat belajar, mereka belajar tapi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa: "proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sekolah memiliki peranana strategis sebagai institusi penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa sekolah luar biasa memiliki dan mengemban tugas yang berat tetapi penting. Berat karena harus selalu berperang menghadapi berbagai kelemahan, ancaman, dan tantangan guna menselaraskan program-program kegiatan yang terealisasi dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang bergerak demikian cepat. Penting, karena tugas-tugas dan fungsi sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus demi kelangsungan hidupnya yang harus selalu dinamis dan optimis.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita yang berada dibawah anak-anak normal pada umumnya, maka dibutuhkan suatu lembaga yang khusus yang dapat menangani anak-anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Sekarang untuk menangani persoalan ini maka didirikanlah Sekolah Luar Biasa (SLB), sekolah yang dirancang secara khusus sesuai dengan jenis, kebutuhan, dan karakteristik kelainannya. SLB adalah sekolah yang dirancang khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus dari suatu kelainan. Di Indonesia, dikenal ada SLB untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus yang menangani anak penyandang tunagrahita, tunarungu, tunawicara, tunanetra, maupun autis. Sekolah luar biasa (SLB) Koto Agung merupakan salah satu tempat pendidikan khusus bagi siswa siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun jumlah total dari anak berkebutuhan khusus yang penyandang ketunaan dari keseluruhan yang ada di SLB Koto Agung Sebanyak 47 siswa. Siswa yang aktif atau yang masih sekolah sebanyak 36 siswa, siswa tunagrahita yang sedang, ringan terdiri dari 19 siswa terdiri dari tingkatan SD-SMA (kelas 1). Dimana ruang kelasnya dicampur terkadang bisa juga dipisahkan berdasarkan kebutuhan dari anak, dicampur disini dengan catatan anak tersebut mempunyai kemampuan yang sama.

Secara teori anak tunagrahita ini memiliki kemampuan dibawah rata-rata yang salah satunya memiliki kesulitan dalam hal belajar contohnya dalam memahami materi pendidikan agama Islam. walaupun secara teori anak tunagrahita ini memiliki kemampuan dibawah rata-rata, namun dilapangan mereka tetap bisa belajar dan bisa paham dengan cara guru memahami karakteristiknya dan mengetahui apa kebutuhan dari anak tunagrahita ini, Salah satu cara guru menggunakan media audio-visual, contoh media audio-visual yang digunakan berbentuk vidio dalam proses pembelajarannya dan didukung dengan metode demonstrasi agar pembelajarannya menarik lebih kreatif dan inovatif, selain membutuhkan media pembelajaran yang menarik anak tunagrahita juga membutuhkan banyak pengulangan dan latihan yang rutin agar tercapai suatu pemahaman materi. Jadi anak tunagrahita ini akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, jika mereka bersemngat dalam proses pembelajarannya tentu mereka akan mudah memahami materi.

Untuk mengatasi kesulitan dari belajar anak tunagrahita ini guru harus kreatif dan inovatif menciptakan kondisi supaya anak mau untuk belajar, selain itu materi pembelajaran harus aplikatif dalam kehidupan anak, salah satunya guru menggunakan media audio-visual untuk membuat pembelajaran pada saat itu lebih menarik dan termotivasi agar anak mengikuti pembelajaran dengan semangat dan guru juga harus menggunakan metode yang sesuai untuk mendukung media audio-visual yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Media pembelajaran audio-visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media pembelajaran audio-visual terbagi menjadi dua yaitu media audio-visual murni, contohnya: film bersuara, vidio, televise. Media audio-visual tidak murni, contohnya: Sound slide (film bingkai suara), Slide tape (film rangkai suara). Media audio-visual yang digunakan di SLB koto Agung adalah media audio-visual berbentuk vidio.

Dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual ini pada intinya guru dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud disini adalah untuk memahami tentang materi pendidikan agama Islam, anak tunagrahita diharapkan bisa mengetahui bagaimana gerakan dan bacaan sholat yang baik. Dimana anak tunagrahita ini nantinya dapat memahami dan dapat mengaplikasikan pada kehidupannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti pada tanggal 16 April 2021 mengatakan bahwa di SLB Koto Agung ada beberapa fenomena persoalan yang penulis temukan diantaranya: secara teori anak tunagrahita ini adalah anak yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, kesulitan dalam hal belajar yaitu sulit untuk paham dengan materi pelajaran seperti pendidikan agama Islam, motivasi belajar yang rendah sehingga membuat anak tunagrahita ini terlambat dalam hal berfikir. Namun kenyataan pada lapangan

yang ditemukan penulis justru kebalikannya saat penulis melakukan pengamatan/observasi pada tanggal 16 April 2021 penulis melihat disana anak tunagrahita ini dalam proses pembelajaran terlihat lebih tenang, fokus, dan Nampak anak tunagrahita ini memahami materi yang disampaikan guru saat menggunakan media, dan pada saat wawancara dengan salah satu guru di SLB Koto Agung Blok B Sitiung 1 yaitu ibu Ira juga mengatakan bahwasannya walaupun dengan keterbatasan berfikir yang dimiliki anak tunagrahita ini justru anak tunagrahita bisa paham dengan materi pelajaran yang diajarkan saat guru menggunakan media yaitu media audio-visual, lebih cepat paham saat menggunakan media dengan menggunakan media audio-visual ini anak tunagrahita lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, anak tunagrahita ini lebih fokus, lebih tenang saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar dari anak tunagrahita yang didapatkan hasilnya juga bagus.

Dari wawancara penulis di SLB Koto Agung dapat penulis simpulkan bahwasannya disana ada ketimpangan antara teori dan lapangan yang mana anak tunagrahita ini memiliki keterbatasan yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, kesulitan dalam hal belajar yaitu sulit untuk paham dengan materi pelajaran, namun dilapangan anak tunagrahita justru bisa memahami dan hasil belajar yang didapatkan bagus.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya tahun ajaran 2020/2021".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif (descriptive research) ini bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pancandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B, Sitiung 1, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informasi kunci adalah Guru wali kelas di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1. Sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah dan salah satu guru di SLB koto Agung, Blok B Sitiung 1.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu

1. Observasi

Dalam penggunaan metode observasi ini penulis bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B, Sitiung 1, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya. Dengan metode observasi atau pengamatan ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang bagaimana proses dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B, Sitiung 1, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya, dengan cara mengikuti proses pembelajaran pada salah satu kelas yang sedang belajar materi pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari kepala sekolah dan guru yang ada di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1,

yang berkaitan dengan pelaksanaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dan tertata rapi, agar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti tersusun dengan baik, sebelum itu peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yang penulis maksud disini adalah penggunaan dokumen yang berkaitan dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B. Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga atahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu :

1. Reduksi data (data reduction). Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media audio-visual pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1.
2. Paparan data (data display). Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media audio-visual pada siswa tunagrahita di SLB Koto agung, Blok B Sitiung 1.
3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru disana menggunakan media Audio-visual untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, karena saat penggunaan media pembelajaran audio-visual ini siswa tunagrahita lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan tanpa menggunakan media, dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual ini guru perlu membuat bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio-visual agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Dalam langkah-langkah penggunaan media audio-visual guru melakukan persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tindak lanjut.

1. Persiapan

- a. Persiapan yang dilakukan pertama oleh guru mempelajari, menyiapkan dan memastikan alat dapat berfungsi.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasannya persiapan pertama dilakukan guru sebelum pelaksanaan penggunaan media audio-visual yaitu guru mempersiapkan seperti materinya, setelah itu mempelajari materi agar cocok untuk dimasukkan kedalam penggunaan media, setelah guru selesai mempersiapkan, mempelajari tentang materi ataupun bahan yang akan dijadikan untuk pembuatan media audio-visual. Selanjutnya guru melihat dan memastikan ke ruangan guru untuk memastikan alat yang akan digunakan bisa berfungsi dengan baik saat guru menggunakannya.

- b. Mengkondisikan siswa untuk mengamati vidio yang akan ditampilkan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah guru di SLB Koto agung menggunakan langkah persiapan dalam penggunaan media audio-visual seperti mempelajari, menyiapkan dan memastikan alat apat berfungsi, serta mengkondisikan siswa untuk mengamati vidio yang akan ditampilkan.

2. Pelaksanaan/penyajian

- a. Mengarahkan siswa untuk mengamati video yang terkait materi pada hari itu. Dari hasil observasi yang ditemukan penulis saat guru hkan siswa untuk mengamati video yang terkait materi pada hari itu guru tersebut betul-betul mengarahkan siswanya untuk mengamati video, gurunya mengarahkan secara perlahan-lahan agar siswa mengamati video yang guru tampilkan dan terlihat juga dari siswanya begitu bersemangat untuk mengamati video.
- b. Melakukan tanya jawab mengenai video
Dari hasil observasi yang dilakukan penulis saat itu penulis menemukan saat guru sedang mengajarkan materi tentang gerakan sholat dengan menggunakan media audio-visual berupa video, yang mana video tersebut diputarkan oleh guru dan guru memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan video, setelah selesai siswa mengamati video guru lakukan tanya jawab dengan siswanya, saat guru melakukan tanya jawab siswanya bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, tetapi tidak seluruh pertanyaan juga yang bisa dijawab oleh siswa, tetapi kebanyakan dari pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa rata-rata itu bisa terjawab apa yang ditanyakan oleh guru, jadi menurut penulis saat guru menggunakan media audio-visual siswa tunagrahita ini lebih mempunyai semangat untuk belajar.
- c. Meminta salah satu dari peserta didik untuk menjelaskan tentang video yang sudah ditonton.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, saat penulis mengamati setelah guru melakukan tanya jawab, guru meminta salah satu dari siswa untuk menjelaskan tentang video yang sudah ditonton. Disaat salah satu dari siswa menjelaskan guru juga berperan disana untuk membantu penjelasan yang sampaikan oleh siswa, selain guru juga membantu siswa guru juga mengamati cara penjelasan dari siswanya. Setelah siswa menjelaskan diperkuat oleh gurunya dengan cara kata-kata yang mudah dan bisa dipahami oleh siswa. Untuk melatih siswa, ada dari siswa yang menjelaskan di tempat duduk saja, ada juga siswa yang menjelaskan didepan kelas.

- d. Menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran

Dari hasil observasi yang ditemukan oleh penulis bahwa guru baru bisa menjelaskan lebih lanjut materi guru melihat dulu apakah bisa dilanjut atau tidak, jika masih ada siswa yang belum mengerti guru tersebut tidak bisa melanjutkan, dan guru akan mengulang kembali materi yang sebelumnya, jika siswa sudah bisa memahami baru guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi. Dan biasanya saat guru ingin menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran biasanya guru menanyakan dulu kepada siswa dan saat guru menanyakan kepada siswa biasanya siswa akan mengatakan kepada gurunya seandainya sudah bisa dilanjutkan maka siswa akan mengatakan bisa dilanjutkan atau sebaliknya.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah Guru di SLB Koto Agung menggunakan langkah pelaksanaan/penyajian dalam penggunaan media audio-visual, guru tersebut bisa mengarahkan siswanya untuk mengamati video, melakukan tanya jawab dengan siswa, meminta salah satu dari siswa untuk menjelaskan, dan menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.

3. Tindak lanjut

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

Dari hasil observasi yang penulis temukan adalah guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tunagrahita, namun kesempatan tersebut tidak dipergunakan dengan baik oleh anak tunagrahita, pada saat penulis melakukan observasi di SLB siswanya tidak ada yang bertanya, ternyata setelah penulis mewawancarai guru, guru tersebut mengatakan bahwa memang anak tunagrahita ini sulit untuk bertanya, namun ada juga yang bisa bertanya, tetapi itu sangatlah jarang terjadi. Dan saat penulis melakukan observasi ternyata benar saat guru

memerintahkan siswa untuk bertanya mereka hanya diam dan tidak melakukan apa-apa saat guru berikan kesempatan untuk bertanya.

- b. Siswa diberikan tugas secara individu atau kelompok, untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis melihat bahwasanya setelah guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, selanjutnya guru juga memberikan tugas kepada siswa, tugas yang diberikan kepada siswa tentu juga disesuaikan oleh guru dengan kemampuan siswanya, disamping itu nampaknya dalam pemberian tugas tersebut guru juga melihat apakah siswanya betul menyimak dan memperhatikan video, dan saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa cukup bersemangat untuk membuat tugas dan ditambah juga bantuan dari guru untuk membimbing siswa.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dalam langkah tindak lanjut mengenai siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan siswa diberikan tugas secara individu/kelompok, untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama, guru melakukannya dengan baik dan guru juga bisa memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dari siswa, hanya guru perlu melatih siswa untuk bisa bertanya. Dan respon dari siswanya pun baik, mereka bersemangat, fokus saat proses penggunaan media audio-visual oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan oleh penulis dilapangan mengenai penggunaan media audio-visual pada siswa tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B. Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dapat menyimpulkan:

1. Bahwa dengan penggunaan langkah-langkah media audio-visual seperti persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut ini membantu guru dalam penyampaian materi, mempermudah juga guru dalam menyampaikan materi yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita justru guru saat menggunakan media audio-visual membuat anak bisa memahami materi pelajaran saat guru menggunakan media audio-visual.
2. Guru menggunakan media audio-visual ini membuat anak termotivasi dalam belajar, lebih fokus dalam belajar terbukti dengan hasil belajar yang didapatkan oleh anak tunagrahita berbeda saat guru menggunakan media audio-visual dengan tidak menggunakan media audio-visual, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam hal belajar menjadi terbantu dalam hal memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ma'arif, Shoffi Rosyad. 2020. Skripsi : *Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Harmoni Surakarta Tahun Ajaran 2019- 2020*. Surakarta.
- Andriati, Irna, dkk. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Vol 2. No. Jurnal of educational studies.
- Apriyanto. 2014. *Seluk-Beluk Tunagrahita*. Jogjakarta: Javalitera.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19 dan era New Normal)*. Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Liannya*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Duludu, Umyssalam. 2017. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Goup Penerbitan CV Budi Utama.

- Dhelve Bandi. 2006. *Pembelajaran anak tunagrahita (Suatu Pengantar Pendidikan Inklusif)*. Jakarta: Refika Aditama.
- Fitrah. 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Vol 3. No 2. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung,: Pustaka Setia.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harmaningsih Naning. 2020. Skripsi: *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membersihkan Diri Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII C Semester 1 SLB Panca Bhakti Kabupaten Madiun Thun Pelajaran 2019/2020*. Surakarta.
- Hayati, Najmi, dkk. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran audio-Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Vol 14. No 2. Jurnal Al-Hikmah.
- Ali, Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan tinggi*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Iswantir M. 2019. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Iswantir M. 2015. *Perkembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia Menghadapai Tantangan Global (Kasus IAIN dan Perguruam Timggi Islam)*. Vol 12. No 2. Jurnal Pendidikan.
- Lisnius, Rafael dan Pastiria, Sembiring.2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Mardiah. 2019. Skripsi: *Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Materi tentang Berwudhu pada Anak Tunagrahita Kelas VII di SLBN 2 Selat Kabupaten Kapuas*. Palangkaraya.
- Marta dan Kresno. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali press.
- Mulyasa. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta*.
- Munawir, Abdul. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurjaman, Asep. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*.Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Pramartha Bayu. 2015. *Sejarah dan sistem Pendidikan sekolah Luar Biasa Bagian A Negri Denpasar Bali*. Vol 3. No 2. 2015. Jurnal Historia
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rahman, M. Rifqi Faldu. 2017. dkk. *Model Pendidikan Tazkiyatun nafs sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Santri di Pondok Pesantren Al-huda Kuningan Jawa Barat*. Vol. 15. No 1.Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'Lim.
- Sari, Siti Fatimah Mutia dkk. 2017. *Pendidikan bagi Anak Tunagrahita (Studi Khusus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)*. Vol 4. No 2. Jurnal Penelitian dan PKM.
- Salmiwati. 2019. *Konsep Belajar dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Vol 2. No 1. Jurnal Pendidikan Islam.
- Supardi. 2013. *Sekolah efektif, Konsep Dasar &Praktiknya*. Jakarta : rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Muslih. 2019. *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Switri, Endang. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

- Tohirin. 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lektur.id. arti Penggunaan. <https://lektur.id/arti-penggunaan/>. diakses pada tanggal 3 Maret 2021. pada pukul 10:11 WIB.